

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MANSYAU HUDA TEGALDLIMO BANYUWANGI

Ilham Nur Kholiq¹, Mohammad Syamsudin²
e-mail: choliq89@gmail.com², petirp879@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

SMK Mansyaul Huda sekolah berbasis pesantren dengan dua jurusan yaitu TKR dan TKJ. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen, mutu pendidikan dan faktor pendukung maupun penghambat sarana prasarana di SMK Mansyaul Huda. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Mansyaul Huda. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian: Kepala Sekolah. Jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasilnya: 1) Manajemen sarana prasarana dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban telah diterapkan dengan baik 2) Mutu pendidikan dengan mengoptimalkan MGMPAI, mengadakan UTS, ulangan harian, les, remedi, UAS dan pengadaan bahan mengajar. 3) Faktor pendukung menjalin kerjasama dengan masyarakat sekolah, terpenuhinya alat-alat media, guru-guru yang ahli dalam bidangnya, dari faktor penghambat adalah terbatasnya dana.

Kata kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan

Abstract

SMK Mansyaul Huda is a fast-paced school with two majors, namely TKR and TKJ. The purpose of this study was to find out how the management, quality of education and the factors supporting and inhibiting infrastructure facilities at SMK Mansyaul Huda. This study uses a description method with a qualitative approach. The research location is at SMK Mansyaul Huda. Data collection is through observation, interviews, and documentation. Research subjects: principal, types and sources of data, namely primary data and secondary data. Data examination techniques using triangulation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and data verification. The results are: 1) Management of infrastructure from planning, implementation, evaluation and accountability has been implemented properly, 2) Quality of education by optimizing MGMPAI, holding UTS, daily tests, tutoring, remedials, UAS and procurement of teaching materials, 3) Supporting factors for cooperating with the school community, the fulfillment of media tools, teachers who are experts in their fields, constraining factor is limited funds.

Keywords: Infrastructure Management, Quality of Education

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan manusia dan penanaman budi pekerti agar tumbuh dan berkembang dengan apa yang ada pada dirinya dan lingkungannya untuk menjadi manusia yang hakiki. Pendidikan para siswa merupakan harapan masa depan bangsa. Merekalah yang nantinya akan membangun bangsa Indonesia agar lebih maju, sehingga bangsa ini tidak akan tertinggal dengan bangsa-bangsa lain.

Untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang lebih maju dibutuhkan pendidikan yang berkualitas yaitu apabila terdapat sekolah yang berkualitas pula, salah satu mewujudkan sekolah yang berkualitas yaitu dengan cara memiliki fasilitas kelengkapan yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajarnya. Dalam satuan pendidikan dari berbagai tingkatan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang diungkapkan B. Suryosubroto dalam bukunya tentang pendidikan bahwa prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung (B.Suryosubroto, 2010: 52).

Ibrahim Bafadal dalam bukunya mengungkapkan bahwa manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah itu meliputi analisis dan penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan (Ibrahim Bafadal, 2008: 03). Adapun unsur-unsur terkait manajemen lembaga pendidikan dalam kacamata Islam seyogyanya harus dijalankan dengan sebaik mungkin dan mengoptimalkan prosesnya agar hasil yang didapat bisa baik. Sedangkan unsur pendukung dalam manajemen tersebut yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Indakan, dan Pengawasan.

Manajemen sekolah khususnya pada tingkatan SMK apabila mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang profesional, sangat profesional dampaknya akan lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai efektif dan efisien dalam memajemen sarana dan prasarana diperlukan seseorang yang ahli dalam mengelola manajemen serta memahami berbagai macam prinsip dalam rangka mengoprasikan sarana dan prasarana pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mansyaul Huda merupakan sekolah menengah ke atas yang berada di naungan pondok pesantren Masyaul Huda yang bertempat di Kedungwungu kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Dalammanajemensarpras(saranadanprasarana)dilakukandengancaramelakukanperencanaa

n, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan dan pengendalian serta penghapusan.

Fasilitas belajar yang tersedia di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Mansyaul Huda Kedungwungu Tegaldlimo yang merupakan sekolah formal yang ada kejurumannya yaitu TKJ (Teknik Komputer Jaringan) dan TKR (Teknik Kendaraan Ringan) yang cukup beragam, walaupun masih ada beberapa fasilitas penting yang belum tersedia karena terbatasnya dana yang ada. Dengan fasilitas yang ada SMK ini masih bisa menjalankan proses belajar mengajar di era pandemi covid 19 walaupun hasilnya belum semaksimal mungkin sesuai harapan. Proses belajar mengajar (KBM) akan berjalan lancar kalau didukung melalui sarpras pendidikan yang lengkap dan baik. Oleh sebab itu masalah fasilitas bisa diartikan masalah yang penting/ensial dalam dunia pendidikan, maka dalam mewujudkan pendidikan yang baik perlu ada pembaruan mulai dari gedung-gedung sekolah sampai kepada problem yang lebih dominan yaitu alat praktikum kejuruan dan perlengkapan alat-alat proses untuk terhindar dari covid 19.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penelitian akan mengkaji dengan tema Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kejuruan Era-Pandemi Di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini, membahas tentang manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kejuruan Era-Pandemi di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini mengarah ke metode penelitian secara deskriptif artinya penelitian yang menggunakan kata-kata dan tulisan. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1) dalam Nugrahani dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif (2014:9) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dan lokasi penelitian bertempat di lembaga di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. Yaitu lembaga di bawah naungan yayasan Mansyaul Huda. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yakni, kepala sekolah, sekretaris sekolah dan bendahara sekolah. Sebagai narasumber dan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data dan informasi mengenai fokus masalah dalam penelitian. Sedangkan data sekundernya yaitu

di dapat dari berkas, arsip dokumen dan data pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Subjek penelitian: kepala sekolah, sekretaris sekolah dan bendahara sekolah. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Mansyaul Huda

GR. Terry dalam Engkoswara dan Aan Komariah, (Engkoswara dan Aan Komariah, 2011;86-87) menyatakan bahwa pengertian manajemen adalah “Suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Mengenai manajemen, Islam juga mengkaji dan menjelaskan dalam kitab al-Qur’an surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itunaik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Manajemen sarana dan prasarana dalam bukunya Mulyono (Mulyono, 2009) yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut Mulyono adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam PBM. Sedangkan Menurut Rohiat (Rohiat, 2012:34) manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Menurut (Bafadal 2014: 2-3) yang dikutip dari kajian ilmiahnya Nawawi macam-macam manajemen sarana dan prasarana digolongkan menjadi tiga macam saran pembelajaran, yaitu: 1. habis tidaknya dipakai, 2. bergerak tidaknya pada saat digunakan dan 3. Hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar supaya dapat memberikan sumbangsih secara optimal dalam proses pendidikan. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan yang didalamnya memuat pengadaan, penggunaan, inventarisasi, penyimpanan, penghapusan dan evaluasi.

Dalam penyajian data data dari hasil penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi yang telah dipaparkan di atas, maka pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut pembahasan hasil penelitian manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi.

Proses manajemen sarana prasarana pendidikan, terdapat perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan pemeliharaan, dan penghapusan. (Bafadal, 2004:31) menyampaikan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi* bahwa proses-proses tersebut dijelaskan sebagai berikut;

a. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana

Dalam perencanaan ini keputusan yang diambil untuk menentukan kegiatan hendaknya dilakukan pada masa yang akan datang. Hal tersebut untuk dilakukan agar perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian dari berbagai keputusan yang diambil dengan isi mengenai kegiatan atau prosedur yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana. Berkaitan dengan perencanaan ini, Jones dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan:

- 1) Menganalisis kebutuhan sarana pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang telah disusun sebelumnya.

- 2) Apabila kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan melebihi daya beli sekolah atau daya pembuatan maka harus diadakan seleksi menurut skala prioritas.
- 3) Mengadakan inventarisasi terhadap sarana pendidikan yang dimiliki.
- 4) Mencari data, dalam tahap ini dapat ditentukan dengan, mana yang harus dipakai untuk pengadaan sarana pendidikan.
- 5) Menunjuk orang yang akan bertanggung jawab dalam melaksanakan pengadaan sarana pendidikan.

Seorang ahli teori mengatakan bahwa “teori perencanaan”. Yaitu *in mainstream planning, theory is unders too dasgui delines for practice* (Friedmann, 1987:446). Dan kata perencanaan merupakan kata dasar yang memiliki makna kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan sarana prasarana pendidikan yaitu proses rancangan upaya penggunaan, inventarisasi, penghapusan, pendistribusian, pembelian barang-barang yang dibutuhkan sekolah. Proses ini sebaiknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah. Seperti kepala sekolah/madrasah, Wks. Sarpras, para dewan guru dan seluruh warga sekolah.

Perencanaan yang baik mampu bisa mengurangi terjadi kesalahan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana. Dan perencanaan sarana dan prasara pendidikan merupakan langkah awal sebuah manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Semakin baik dalam dalam perencanaan maka akan semakin baik pula dan bisa efektif dan efisien.

SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi dalam melakukan perencanaan mempunyai tahap tahap yang dilakukan, yaitu:

1) Analisis kebutuhan

Hal pertama yang dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana melalui pendataan kebutuhan yang diperlukan, analisis kebutuhan yang jenisnya habis pakai selalu melibatkan atau rapat dengan para dewan guru, staff dan seluruh karyawan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi agar laporan-laporan atau penyampaian ide-ide terkait sarana dan prasarana yang disampaikan pihak warga sekolah bisa terpenuhi setelah itu dilaporkan kepada pihak yayasan untuk diambil keputusan. Proses perencanaan sarana dan prasarana di sekolah menengahkejuruan (SMK) Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi dilakukan

dengan menampung usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang akan diajukan dan memilih barang-barang yang akan diadakan.

2) Prosedur dana alokasi dan kebutuhan sarpras

Prosedur yang digunakan oleh pihak sekolah dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan, selain itu juga digunakan untuk pengalokasian dana dan kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Hasil wawancara dari pihak kepala sekolah SMK Mansyaul Huda yang dilakukan oleh peneliti juga didukung pendapatnya oleh waka. sarpras. Seperti pernyataan kondisi sarana dan prasarana sangat baik untuk mendukung atau mewujudkan mutu pendidikan.

b. Pengorganisasian

Tahap-tahap yang dilakukan SMK Mansyaul Huda selama ini, selalu ada peran dari pimpinan yayasan dan kepala sekolah sebagai penentu utama dalam mengambil keputusan, kebijakan dan penggerak dalam administrasi di sekolah. Kepala sekolah dalam memberikan peran terkait manajemen sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang terutama, dikarenakan keputusan yang diambil berdampak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selama ini peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai perencana dan pengelola, yang kemudian melibatkan beberapa guru dan staff tata usaha dalam menjaga atau merawat sarana dan prasarana tersebut.

c. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana

Dalam tahap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi yang dilakukan adalah:

1) Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana barang-barang dengan mengalokasikan anggaran tersendiri yang bersumber dari dana lembaga sekolah dan dana yang bersumber dari komite sekolah atau bantuan operasional sekolah (BOS). Dalam pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan berbagai tindakan seperti membeli alat-alat belajar atau praktikum untuk jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) dan teknik jaringan komputer (TKJ), perlengkapan kelas, kantor dan membeli tanah dan yayasan mengumpulkan uang dengan cara menerima sumbangan dari

donatur dan proposal.

Dalam proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana khususnya pada pengadaan barang yang dibutuhkan, kepala sekolah sangat mempunyai peran dan otoritas dalam menunjuk tim atau dewan guru untuk melakukan pengadaan sarana yang dibutuhkan sekolah. Pengadaan barang-barang disesuaikan dengan anggaran.

Proses pengadaan barang WKS. Sarpras selalu menganalisis kebutuhan-kebutuhan barang yang ada diprogram kerjatahunan, kemudian WKS sarpras bekerja sama dengan kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan barang atau alat-alat yang digunakan untuk praktikum. Setelah itu kepala sekolah bertanggung jawab untuk membuat rencana anggaran yang dibutuhkan dengan bekerja sama dengan WKS sarpras. Ketika sudah ada pengesahan dari yayasan maka sekolah akan segera membelajarkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Selain dana yang direncanakan dalam RAB, SMK Mansyaul Huda juga mendapatkan dana sumbangan dari wali murid.

2) Pelaporan

Mekanisme dalam pelaksanaan pengadaan di SMK Mansyaul Huda ada pengajuan kebutuhan barang yang dibutuhkan sekolah, kemudian barang-barang yang dibutuhkan diajukan ke yayasan. Dalam pelaporan, WKS sarpras langsung melakukan pengecekan kondisi sarana dan prasarana apabila ditemukan barang yang rusak segera melaporkan ke yayasan.

Prosedur pelaporan barang yang ada di SMK Mansyaul Huda juga memperlakukan pengecekan barang yang sudah dibeli. Kemudian apabila ada barang yang tidak sesuai dengan pesanan maka barang yang dibeli akan dikembalikan pada penjual untuk diganti. Dalam hal ini Waka sarpras bertanggung jawab penuh untuk membuat laporan pengadaan. Selanjutnya barang didaftar dalam buku pembelian barang/bahan. Prosedur selanjutnya berkaitan dengan prosedur penerimaan barang, penyimpanan barang, dan penataan barang. Untuk pemeliharaan yang bersifat ringan seperti meja-kursi belajar atau kantor dan sebagainya, dapat langsung dibiayai oleh pihak sekolah dan yang sifatnya berat seperti ,Komputer, LCD dan lain-lain langsung ditangani oleh Waka sarpras dan Kepala Sekolah untuk diajukan ke yayasan.

Untuk mengawasi barang-barang yang dimiliki oleh pihak sekolah dibutuhkan inventarisasi secara berkala, dalam artian kegiatan ini dilakukan secara teratur untuk bisa mewujudkan administrasi barang-barang, mempermudah pemeliharaan, penghematan uang dan pengawasan terhadap kondisi sarana dan prasarana. Inventarisasi dilakukan ketika barang yang dibutuhkan atau yang sudah dipesan dari pembeli dicatat dalam buku inventaris dan dikasih kode. Dan untuk barang yang sudah dirusak bisa dijual atau diperbaiki selagi masih bisa diperbaiki.

3) Inventarisasi

Inventarisasi digunakan sekolah dalam rangka untuk pengecekan barang-barang yang dimiliki, agar barang tersebut tidak mudah hilang. Dalam inventarisasi selain tim yang ditunjukan kepala sekolah, juga semua warga sekolah berlaku untuk merawat dan menjaganya agar barang-barang tersebut. Tetap mempunyai nilai yang baik dan bisa digunakan terus menerus di dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah dilakukannya inventarisasi juga dibutuhkan penyimpanan. Penyimpanan barang yang sudah diterima atau diperiksa harus segera dicatat dalam buku inventaris. Selanjutnya barang-barang tersebut didistribusikan kepada kepala sekolah, WKS sarpras, para dewan guru untuk digunakan dengan semestinya. Sedangkan barang-barang yang tidak digunakan menjadi tanggungjawab tim atau WKS sarpras.

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk penyimpanan barang-barang atau sarana dan prasarana di sekolah yaitu; barang disimpan dalam keadaan bersih, bisa juga berdasarkan kualifikasi, barang disimpan disesuaikan dengan kode yang telah ditentukan, barang yang sudah disimpan berdasarkan catatan administrasi, barang yang berada di ruangan bisa terjaga dengan baik karena ruangnya bisa terkunci, dan barang yang tersimpan harus terhindar dari sinar matahari atau air.

4) Penggunaan

Mekanisme penggunaan sarana dan prasarana yang berada di sekolah diberikan haknya kepada waka sarpras, selain itu waka sarpras juga harus mensosialisasikan dalam penggunaan atau peminjaman barang kepada seluruh warga sekolah. Dalam penggunaan sarpras sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan fisik motorik dan menumbuhkan minat bakat para siswa. Dalam penggunaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan

kebutuhan peserta didik. Seperti dalam hal penggunaan lab komputer.

5) Pemeliharaan sarana dan prasarana

Dalam pemeliharaan barang-barang yang ada di sekolah selalu dilakukan secara berkala dan pengecekannya dilakukan oleh waka sarpras. Dan untuk pemeliharaan yang bersifat ringan seperti meja-kursi belajar atau kantor dan sebagainya, dapat langsung dibiayai oleh pihak sekolah dan yang sifatnya berat seperti, Komputer, LCD dan lain-lain langsung ditangani oleh waka sarpras dan Kepala Sekolah. Kemudian penanganan tersebut dibuat laporan untuk diteruskan kepada yayasan.

d. Evaluasi

Dalam evaluasi yang dalam manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan oleh SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. Dilakukan secara berkala mulai dari pengecekan dan pelaporan barang-barang yang masih layak dipakai, kemudian apabila ada sarana dan prasarana yang sudah tidak layak dipakai dilakukan penghapusan dengan prosedur pelaporan dari warga sekolah.

Setelah dilaksanakannya penghapusan diperlakukan pertanggung jawaban dari tim sarpras sebagai bahan pelaporan ke kepala sekolah dan pihak yayasan. Dalam proses evaluasi sarana dan prasarana yang digunakan, para dewan guru diberikan tugas untuk bisa menunjukkan hasil belajar mengajarnya atau praktikum siswa agar kegiatan tersebut sudah sesuai dengan pencapaian dan perkembangan pesertadidik.

Selain evaluasi yang dilakukan di atas, cara lain untuk memaksimalkan evaluasi sarana dan prasara di sekolah dilakukkanya pengecekan kekurangan-kekurangan setelah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan berupaya memenuhi kebutuhan sarpras untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Mutu Pendidikan

Dalam mutu pendidikan, (Choirul Fuad Yusuf, 2008:21) berbicara tentang mutu selalu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. “Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-

akademik seperti dibidang olahraga, seni atau keterampilan. ”Mutu pendidikan dalam konteks pendidikan” (Sudarwan Danim, 2008: 53) selalu mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya.

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Ketidak mampuan para profesional pendidikan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melalui loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di duniaglobal. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *teamwork*, kerjasama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.

Untuk menetapkan kriteria pendidikan yang bermutu terdapat beberapa pendekatan yang digunakan. Menurut Hoy Forgusen ada dua, namun menurut Robbi ada tiga pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan Pencapaian Tujuan

Maksudnya, bahwa dalam menentukan kriteria pendidikan, difokuskan pada tujuan yang akan dicapai. Dalam prespektif ini tingkat pencapaian mutu pendidikan ditandai dengan prestasi penguasaannya dalam bidang keterampilan dasar, kriteria tersebut meliputi:

- 1) Siswa mampu menguasai keterampilan-keterampilan dasar
- 2) Siswa dapat meraih prestasi akademik semaksimal mungkin pada semua mata

pelajaran

3) Adanya evaluasi yang sistematis menunjukkan adanya keberhasilan

b. Pendekatan Proses

Keefektifan sekolah tidak hanya dilihat dari tingkatan pencapaian tujuan tetapi difokuskan pada proses dan kondisinya yang disebut karakteristik sekolah, yang berupa:

- 1) Karakteristik internal yang meliputi daya dengan kepemimpinan, proses komunikasi, sistem supervisi dan evaluasi, sistem pembelajaran, dan proses pembuatan keputusan
- 2) Karakteristik eksternal yaitu situasi yang berpengaruh pada pendidikan yang diselenggarakan seperti kekayaan, tradisi *sosio cultural*, struktur kekuatan politik demografi.

c. Pendekatan Respon Lingkungan

Menurut pendekatan ini sekolah dikatakan sukses jika tujuannya dinyatakan secara eksplisit, ditampakkan secara rasional dan bijaksana, diberi kesan teratur dan terkontrol, mempunyai struktur dan prosedur yang pantas, memberi pertanggung jawaban dan penampilan tindakan yang meyakinkan.

Membicarakan mengenai mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dan guru.
- b. Kurikulum.
- c. Sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan.
- e. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran.
- f. Pengelolaan dana.

- g. Evaluasi.
- h. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.

Di SMK Mansya'ul Huda mutu pendidikannya bisa di katakan sudah cukup baik karena guru yang ada di SMK Mansya'ul Huda sudah menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Hanya saja guru di madrasah ini belum semuanya sadar akan pentingnya penggunaan media. Dan SMK Mansya'ul Huda masalah rasio guru tentunya sudah menyiapkan tenaga-tenaga guru yang profesional, dibidangnya terutama yang ada kaitannya dengan pembelajaran.

Sarana dan prasarana di SMK Mansya'ul Huda terjaga dengan baik, agardapat digunakan dengan baik, karena jika manajemen sarana dan prasarana sudah terlaksana maka secara langsung akan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di madrasah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam bidang akademik di SMK Mansya'ul Huda dari aspek guru dengan mengoptimalkan MGMPAI dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan GMPAI (mengenai metode, strategi, dan model-model pembelajaran). Dari aspek siswa dengan mengadakan UTS, ulangan harian, les, remidi, UAS. Dan dari aspek sarana prasarana dengan pengadaan bahan ajar. Sedangkan Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam bidang non akademik dengan mengadakan latihan-latihan yang telah diprogramkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran dalam rangka mencapai mutu pembelajaran atau mutu proses belajar mengajar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran, yaitu:

a. Faktor guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Faktor siswa

Siswa (peserta didik) merupakan anggota masyarakat yang berubah mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis

pendidikan tertentu.

c. Faktor sarana dan prasarana

Penjelasan sarana dan prasarana telah dijelaskan sebelumnya. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar mandi sekolah, dan lain sebagainya.

d. Faktor metode pembelajaran

Menurut Winarno dalam Sri Anitah Wiryawan, metode merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pembelajaran. Ada macam-macam metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, kelompok, penugasan, demonstrasi, simulasi, diskusi, studi mandiri, studi kasus, pembelajaran terprogram, discovery, bermainperan, dan pratikum.

e. Faktor lingkungan (suasana belajar)

Suasana pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, dan pada gilirannya berarti berpengaruh juga terhadap hasil pembelajaran. Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang ikut menentukan mutu proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim, sosial, psikologis. Faktor organisasi kelas ini meliputi jumlah siswa yang ada di dalam kelas.

Faktor pendukung sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mansya'ul Huda yaitu kerja sama semua masyarakat madrasah sehingga dapat merawat sarana dan prasarana agar tetap bisa terpakai selain itu terpenuhinya alat-alat media yang digunakan dalam proses belajar dan tenaga pendidik di SMK Mansya'ul Huda tergolong guru-guru yang handal ahli dalam bidangnya sehingga ini juga dapat menjadi pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan. Faktor pendukung yang dilakukan SMK Mansya'ul Huda lainnya adalah dengan melakukan pelatihan guru-guru baik itu guru yang sudah lama mengajar di sekolah maupun guru-guru yang baru mengajar, serta melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang ada di sekolah.

Faktor penghambat sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan

yang paling utama yaitu terbatasnya dana. Keterbatasan dana yang mengakibatkan sarana dan prasarana yang sudah rusak parah ada yang tak terganti. Dana merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang dalam pelaksanaan MBS khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena dana adalah tonggak dari berjalan atau tidaknya pengelolaan dan pemeliharaan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan analisis dengan tema manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. Dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana yaitu dengan analisis kebutuhan melalui barang-barang yang dibutuhkan, kemudian prosedur alokasi dana dan kebutuhan sarpras. Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana, pelaporan, inventarisasi, penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana. Sedangkan evaluasi dalam manajemen sarana dan prasarana itu selalu dilakukan secara berkala, mulai dari pengecekan dan pelaporan barang-barang yang masih layak dipakai maupun yang sudah tidak layak pakai. Setelah pengecekan dilakukan penghapusan dan pertanggung jawaban dari Waka sarpras sebagai pelaporan kepada kepala sekolah yang kemudian dilanjutkan ke pihak yayasan.
2. Dalam meningkatkan mutu pendidikan upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Mansya'ul Huda dari aspek guru dengan mengoptimalkan MGMPAI dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan GMPAI (mengenai metode, strategi, dan model-model pembelajaran). Dari aspek siswa dengan mengadakan UTS, ulangan harian, les, remidi, UAS. Dan dari aspek sarana prasarana dengan pengadaan bahan mengajar.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mansya'ul Huda yaitu menjalin kerja sama semua masyarakat sekolah sehingga dapat merawat sarana dan prasarana agar tetap bisa terpakai selain itu terpenuhinya alat-alat media yang digunakan dalam proses belajar dan tenaga pendidik di SMK Mansya'ul Huda

tergolong guru-guru yang handal ahli dalam bidangnya sehingga ini juga dapat menjadi pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan faktor penahambatnya yaitu terbatasnya dana. Keterbatasan dana yang mengakibatkan sarana dan prasarana yang sudah rusak parah ada yang tak terganti.

E. Daftar Pustaka

- Al-Ghulayani, Musthofa. 1953. *Idhahal-Nasihin*. Pekalongan: Rajamurah.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bafadal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teoridan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods in Social Research*. Mc. Graw Hill. New York.
- Engkoswara. Aan, Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suderadjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- Shadily, Hasan. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Silalahi, Ulbert. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, NanaSyaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PPSUPI dan PT. Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Fuad, Choirul. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Pena Citrasatria.

